

Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi, dan Belanja Pemerintah terhadap Daya Beli Masyarakat di Wilayah III Cirebon Tahun 2010-2014

Ayus Ahmad Yusuf, Sinta Nurmalah

Program Studi Perbankan Syaria'ah Fakultas Syaria'ah dan Ekonomi Islam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: ayusayusuf@yahoo.co.id

Abstrak

Kualitas sumber daya manusia merupakan satu cara yang dapat menunjukkan kesejahteraan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia adalah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Komponen IPM dari sisi ekonomi yang menjadi standar hidup layak yaitu pengeluaran konsumsi per kapita yang didasarkan pada paritas daya beli. Untuk meningkatkan kesejahteraan bisa diupayakan dengan meningkatkan daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli yaitu pendapatan per kapita, investasi dan belanja pemerintah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel tahunan dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Objek penelitian adalah daerah Wilayah III Cirebon, yaitu Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan, obyek dipilih dengan menggunakan teknik sampel penuh. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data sekunder yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik masing-masing daerah. Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap tingkat daya beli adalah pendapatan per kapita, investasi dan belanja pemerintah. Model estimasi yang digunakan adalah model data panel dengan fixed Effect Model dengan bantuan software STATA 12.0.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan per kapita, investasi dan belanja pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat daya beli. Hal tersebut berdasarkan pada nilai koefisien semua variabel bernilai positif dan berdasarkan nilai uji t didapatkan hasil t test lebih besar t table dari semua variabel dan nilai $p > |t|$ lebih kecil dari nilai alpha. Selain itu, hasil pengujian secara serentak atau uji F menghasilkan nilai yang signifikan, artinya secara bersama-sama pendapatan per kapita, investasi dan belanja pemerintah berpengaruh pada daya beli.

Kata Kunci : Kesejahteraan, IPM, Daya Beli, Pendapatan Per Kapita, Investasi, Belanja Pemerintah

Abstract

The quality of human resources is one way to show prosperity. The indicator that used to measure success in the effort to build the quality of human life is through the Human Development Index (HDI). HDI component of from the economy's side that became into decent living standards is the consumption expenditure per capita based on purchasing power parity. To improve the welfare being could be pursued with increasing purchasing power. This study aims to determine the influence of the factors that affect the purchasing power is per capita income, investment and government expenditure.

This research is a quantitative research using panel data regression yearly from 2010 to 2014. The research object is by Region III Cirebon, that is city of Cirebon, Cirebon

regency, Indramayu regency, Majalengka regency and Kuningan regency, objects selected by using the technique of the full sample. Data sources that used are secondary data derived from the publication of the Badan Pusat Statistik (BPS) of West Java Province and the Badan Pusat Statistik (BPS) each region. Factors which tested its impact on purchasing power parity is per capita income, investment and government expenditure. Estimation model that used is panel data model with Fixed Effect Model with the help of software STATA 12.0.

The results of this research concluded that the per capita income, investment and government expenditure has a positive and significant impact on the level of purchasing power. It is based on the coefisien value all variables is positive and based on the value of the t test showed t test is greater t table of all the variables and values $p > |t|$ smaller than the alpha value. In addition, the test results simultaneously or generating F test significant value, it means that together the per capita income, investment and government expenditure affect the purchasing power.

Keywords: *Welfare, HDI, Purchasing Power, Income Per Capita, Investment, Government Expenditure*

Pendahuluan

Di dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN), dinyatakan secara eksplisit bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Salah satu cara yang dapat menunjukkan kesejahteraan adalah dengan melihat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia adalah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*.

Pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang bertujuan untuk memperluas peluang agar penduduk dapat hidup layak. Tujuan tersebut akan dapat tercapai jika setiap orang memperoleh peluang seluas-luasnya untuk hidup sehat, panjang umur, berpendidikan dan berketerampilan serta mempunyai pendapatan yang diperlukan untuk hidup. Secara keseluruhan tingkat pencapaian pembangunan manusia yang diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Sejak digulirkannya pada era 1990-an oleh Mahbub Ul Haq dan Amartya Sen, indeks pembangunan manusia yang merupakan indikator untuk memantau kemajuan pembangunan manusia suatu wilayah, menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan. Indikator ini menjadi strategis sebagai indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan yang bersifat non fisik. Bagi Indonesia sendiri keberadaan indeks pembangunan manusia menjadi strategis karena: pertama, pembangunan pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia. Kedua, pembangunan manusia Indonesia masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Ketiga, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan masih relatif rendah.²

¹ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), hlm.39.

² Jalaludin, dkk, *Penyusunan Data Basis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat*

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan.³ Pembangunan ekonomi dalam Islam adalah pembangunan umat manusia dan peningkatan taraf hidup serta kualitas hidup mereka dalam rangka menunjukkan ketaatannya pada Tuhan yang menciptakannya.⁴ Hal ini sesuai dengan QS. *Al-A'raaf*: 96⁵ yaitu:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya :

Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

IPM adalah suatu indikator pembangunan manusia yang diperkenalkan UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990. IPM mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan peluang hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan hidup layak (*decent living*). Peluang hidup dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, dan standar hidup

Tahun 2010-2011, (Bandung : BPS Provinsi Jawa Barat, 2012), hlm.18.

³ _____, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, _____), hlm.4.

⁴ M. Umar Chapra, *Islam and Economic Development*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm.1.

⁵ *Al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.326.

layak diukur dengan pengeluaran per kapita yang didasarkan pada *purchasing power parity* (paritas daya beli dalam rupiah).⁶

Tabel Komponen-Komponen IPM Wilayah III Cirebon

Kota/Kab	Tahun	AHH	RLS	HLS	Pengeluaran	IPM
Kota Cirebon	2010	71,62	11,70	9,09	10.285.000	70,74
	2011	71,66	12,10	9,31	10.332.000	71,49
	2012	71,70	12,50	9,32	10.369.000	71,97
	2013	71,75	12,58	9,33	10.563.000	72,27
	2014	71,77	12,93	9,53	10.606.000	72,93
Kab. Cirebon	2010	71,09	10,66	5,92	8.866.000	63,64
	2011	71,15	11,00	5,97	8.890.000	64,17
	2012	71,20	11,17	6,03	8.905.000	64,48
	2013	71,25	11,48	6,08	9.002.000	65,06
	2014	71,28	11,60	6,31	9.013.000	65,53
Kab. Indramayu	2010	69,99	10,45	4,93	8.299.000	60,86
	2011	70,08	10,87	4,93	8.356.000	61,47
	2012	70,17	11,11	5,09	8.404.000	62,09
	2013	70,25	11,36	5,29	8.644.000	62,98
	2014	70,29	11,62	5,45	8.668.000	63,55
Kab. Majalengka	2010	68,22	11,00	6,35	7.918.000	62,30
	2011	68,35	11,08	6,46	7.987.000	62,67
	2012	68,48	11,22	6,59	8.049.000	63,13
	2013	68,60	11,38	6,72	8.194.000	63,71
	2014	68,66	11,61	6,75	8.233.000	64,07
Kab. Kuningan	2010	72,04	10,84	6,58	8.205.000	64,40
	2011	72,10	11,00	6,87	8.231.000	65,04
	2012	72,15	11,40	6,93	8.248.000	65,60
	2013	72,21	11,70	6,98	8.348.000	66,16
	2014	72,24	12,01	7,04	8.393.000	66,63

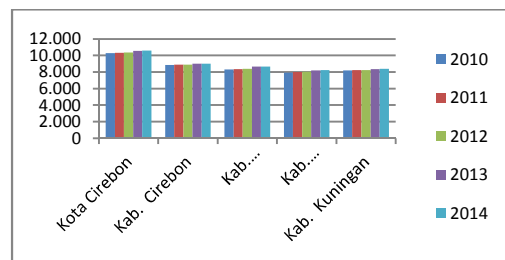
Sumber : Website BPS Jawa Barat

Keterangan:

- AHH : Angka Harapan Hidup
- RLS : Rata-Rata Lama Sekolah
- HLS : Harapan Lama Sekolah
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa komponen-komponen IPM terdiri dari bidang kesehatan yaitu angka harapan hidup, bidang pendidikan yaitu rata-rata lama

sekolah dan harapan lama sekolah, selain itu dari bidang ekonomi untuk mengukur standar layak hidup diukur dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Angka IPM selama lima tahun, sejak tahun 2010 hingga 2014 Kota Cirebon yaitu 70,74; 71,49; 71,97; 72,27; 72,93. IPM Kabupaten Cirebon yaitu 63,64; 64,17; 64,48; 65,06; 65,53. IPM Kabupaten Indramayu yaitu 60,86; 61,47; 62,09; 62,98; 63,55. IPM Kabupaten Majalengka yaitu 62,30; 62,67; 63,13; 63,71; 64,07. IPM Kabupaten Kuningan yaitu 64,40; 65,04; 65,60; 66,16; 66,63.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar Pengeluaran Riil Per Kapita Wilayah III Cirebon Tahun 2010-2014 (Ribu Rupiah)

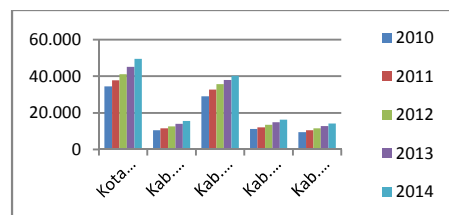
Pengeluaran per kapita menggambarkan seberapa besar daya beli masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Seperti terlihat dalam tabel di atas, Kota Cirebon menjadi kota yang memiliki daya beli tertinggi dibandingkan wilayah-wilayah lainnya dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Wilayah yang memiliki daya beli tertinggi kedua adalah Kabupaten Cirebon, disusul Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka. Dari kelima wilayah tersebut setiap wilayah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan daya beli setiap tahunnya menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Wilayah III Cirebon cukup baik walaupun kondisi perekonomian yang fluktuatif, namun daya beli masyarakat tetap stabil dan mengalami kenaikan.

Daya beli masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kebutuhan, harga barang, investasi, belanja pemerintah, dan sebagainya. Upaya peningkatan daya beli bisa melalui peningkatan pendapatan per kapita, yaitu

⁶ Jalaludin, dkk, *Penyusunan Data Basis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 -2011, ...*, hlm.7.

pendapatan rata-rata yang diterima masyarakat atau yang lebih dikenal dengan pendapatan per kapita. Adanya peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan daya beli masyarakat. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan nasional. Mudrajad Kuncoro menyatakan pendapatan per kapita merupakan indikator untuk melihat daya beli suatu daerah. Pendapatan perkapita yang tinggi pada suatu daerah artinya daya beli masyarakat daerah tersebut juga tinggi.⁷ Pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap daya beli, semakin meningkatnya pendapatan per kapita maka akan semakin meningkat pula daya beli, sebaliknya semakin menurunnya pendapatan per kapita maka akan semakin menurun pula daya beli.

Walaupun bukan suatu indikator yang bagus, tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek ekonominya, dapat diukur dengan pendapatan nasional per kapita. Untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan PDB, dan ini menjadi salah satu target penting yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi, umumnya di banyak negara perencanaan pembangunan ekonomi lebih berorientasi pada pertumbuhan bukan distribusi pendapatan. Memang, untuk negara seperti Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, ditambah lagi dengan kenyataan bahwa pada awal pembangunan (awal era Presiden Soeharto) proporsi dari jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan masih sangat besar, pertumbuhan ekonomi sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek tingkat pertumbuhan ekonomi harus lebih besar dari pada laju pertumbuhan penduduk, agar peningkatan pendapatan per kapita dapat tercapai.⁸



Sumber: BPS-Statistik Indonesia. PDRB Kabupaten/Kota di Indonesia 2010-2014

Gambar PDRB Per Kapita Wilayah III Cirebon Tahun 2010-2014 (Ribu Rupiah)

Seperti terlihat dalam tabel di atas bahwa perkembangan PDRB per kapita Kota Cirebon terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi setiap tahunnya dan menjadi wilayah yang memiliki PDRB per kapita tertinggi dibandingkan wilayah lainnya. Kabupaten Indramayu menduduki peringkat kedua setelah Kota Cirebon, disusul oleh Kabupaten Majalengka, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan. Walaupun PDRB per kapita di Kota Cirebon relatif tinggi, sebenarnya angka tersebut bukan merupakan cerminan rata-rata pendapatan absolut yang diterima oleh penduduk. Karena komponen PDRB yang dimaksud terdiri dari surplus usaha, pembentukan modal, penyusutan dan upah gaji, sehingga tidak semua komponen PDRB tersebut dinikmati oleh penduduk. Faktor lain yang juga menyebabkan PDRB per kapita kota Cirebon cukup besar adalah jumlah penduduk Kota Cirebon relatif kecil. Sehingga bisa dimengerti mengingat perhitungan PDRB per kapita didapat dari pembagian antara PDRB dan jumlah penduduk. Sehingga jika jumlah penduduk kecil, akan menyebabkan besarnya PDRB per kapita.⁹

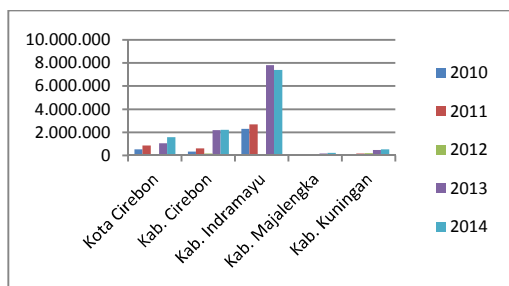
Faktor lain yang menentukan peningkatan daya beli adalah investasi. Investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi tercipta dari penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai pihak dengan tujuan memperbesar

⁷ Puput Wijayanti dan Edy Yusuf, *Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita, dan Suku Bunga Terhadap Investasi Industri Kota Semarang*, Jurnal, hlm.11.

⁸ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia, ...*, hlm.39.

⁹ _____, *PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014*, (Cirebon : BPS Kota Cirebon, 2015), hlm.66.

output.¹⁰ Pesatnya para investor untuk menanamkan investasinya, akan berdampak positif bagi suatu negara seperti terbukanya lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan nasional ataupun daerah, yang pada akhirnya akan menambah daya beli dari masyarakatnya.¹¹ Semakin besar tingkat investasi maka akan menambah pendapatan yang diterima. Dengan semakin besarnya pendapatan yang diterima maka akan berdampak pula pada daya beli masyarakat. Sehingga investasi berpengaruh positif terhadap daya beli.



Sumber : Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2011-2015

Gambar Nilai Investasi Wilayah III Cirebon Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)

Nilai investasi cenderung fluktuatif, investasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan investasi terendah terjadi ditahun 2012. Tahun 2014 Kabupaten Indramayu merupakan wilayah yang memiliki nilai investasi tertinggi, disusul oleh Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka.

Di negara manapun juga, baik yang beraliran sosialis maupun berbasis kapitalis atau gabungan dari dua sistem ekonomi tersebut, pemerintah mempunyai suatu peran sangat penting dalam kegiatan ekonomi nasional. Namun pada prinsipnya, tugas pemerintah di dalam ekonomi hanyalah sebagai stabilisator, fasilitator, stimulator, dan regulator, sedangkan pelaku ekonomi sepenuhnya diserahkan kepada swasta. Tugas pemerintah ini direalisasikan lewat berbagai macam kebijakan, peraturan dan perundang-

undangan dengan tujuan untuk mendorong atau menggairahkan ekonomi, pada saat ekonomi sedang lesu dan mengerem laju ekonomi pada saat sedang memanas (pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun tinggi yang lebih didorong oleh konsumsi yang mengancam meroketnya laju inflasi), terutama untuk mencegah inflasi yang tinggi. Dengan kata lain, tugas pemerintah adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkat tertentu yang menciptakan kesempatan kerja penuh, yang berarti mengurangi/menghilangkan pengangguran dan kemiskinan, sehingga kesejahteraan dapat dicapai.¹²

Bukti paling nyata yang menunjukkan besarnya peran pemerintah di dalam perekonomian Indonesia adalah keberadaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penyusunan RAPBN atau penetapan besarnya pengeluaran dan pendapatan untuk tahun depan, misalnya tahun 2011, didasarkan pada asumsi-asumsi mengenai nilai-nilai dari sejumlah variabel ekonomi makro pada tahun 2011, seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terutama terhadap dolar AS, pertumbuhan ekonomi dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ingin dicapai dan harga minyak di pasar internasional. Perubahan maupun pemakaian APBN dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi, pencapaian lebih banyak kesempatan kerja, stabilitas harga, dan stabilitas dalam posisi eksternal (yang tercerminkan dalam besar kecilnya defisit neraca pembayaran) dicerminkan oleh sifat dari kebijakan fiskal.¹³

Di setiap wilayah juga memiliki anggaran keuangannya tersendiri, atau yang biasa disebut dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam perjalanannya APBD tidak selamanya berjalan sesuai anggaran, oleh banyak sebab yang tak terduga diawal. Untuk itu perlu dibentuk data realisasi keuangan yang

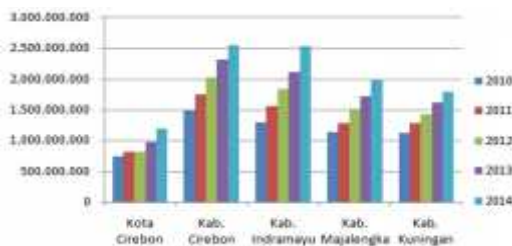
¹⁰ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.163.

¹¹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, ..., hlm.166.

¹² Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, ... , hlm.227.

¹³ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, ... , hlm.227-228.

sebenarnya baik dari sisi pendapatan maupun pengeluarannya. Belanja pemerintah sangat erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah untuk mengatur perekonomian negara. Semakin besar belanja pemerintah untuk masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk itu, belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap daya beli. Berikut ini adalah data realisasi belanja pemerintah Wilayah III Cirebon dari tahun 2010 hingga tahun 2014.



Sumber: Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2012 dan Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Jawa Barat 2015

Gambar Realisasi Belanja Aparatur Wilayah III Cirebon Tahun 2010-2014 (Ribu Rupiah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa belanja pemerintah Wilayah III Cirebon terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari kelima wilayah tersebut, Kabupaten Cirebon memiliki belanja pemerintah tertinggi, dan belanja pemerintah terendah adalah Kota Cirebon.

Daya beli sangat mempengaruhi konsumsi masyarakat, untuk itu daya beli perlu ditingkatkan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah pendapatan per kapita, investasi, dan belanja pemerintah. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap daya beli masyarakat, khususnya di Wilayah III Cirebon.

Wilayah III Cirebon di pilih sebagai lokasi penelitian karena letak geografis wilayah-wilayah tersebut berdekatan. Walaupun memiliki karakteristik daerah yang berbeda, tetapi masih dalam lingkup yang sama jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Provinsi Jawa Barat yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh terutama dari segi ekonominya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yang dilihat berdasarkan daya beli masyarakatnya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya beli, yang dalam penelitian ini yaitu pendapatan per kapita, investasi dan daya beli.

Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah data tahunan mengenai pendapatan per kapita, investasi, belanja pemerintah dan daya beli masyarakat Wilayah III Cirebon Tahun 2010-2014.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dan jenis data sekunder yang diperlukan untuk analisis penelitian ini antara lain pendapatan per kapita, investasi, belanja pemerintah dan daya beli masyarakat Wilayah III Cirebon Tahun 2010-2014.

Populasi dari penelitian ini adalah Wilayah III Cirebon dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi. Penulis melakukan penelitian ke tempat yang menyediakan data-data sekunder yang diperlukan sebagai bahan referensi yaitu Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini akan menggunakan data panel, yaitu data yang menggabungkan data renten waktu (*time series*) dan data antar ruang (*cross section*). Data *cross section* sebanyak 5 wilayah yaitu Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Kuningan. Sedangkan data *time series* sebanyak lima tahun yaitu 2010 hingga 2014. Sehingga responden dalam penelitian ini sebanyak 25 observasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi STATA 12 sebagai alat bantu perhitungan statistik.

Teknik Estimasi Model Data Panel¹⁴

- *Pooled Least Square*, yaitu model yang mengkombinasikan data *cross section* dan

¹⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua*, (Yogyakarta : Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, 2007), hlm.251.

data *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

- **Fixed Effect Model**, yaitu model yang mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama).
- **Random Effect Model**, yaitu model yang mengasumsikan setiap individu memiliki perbedaan *intersep*, yang mana *intersep* tersebut adalah variabel random atau *stokastik*.

Pemilihan Model Data Panel¹⁵

- **Uji Chow Test**, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model metode *Common Effect*.
- **Uji Hausman**, uji ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien.
- **Uji Lagrange Multiplier**, yaitu uji untuk mengetahui apakah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect* atau model *Random Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heterokedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat autokorelasi dan distribusi normal.¹⁶

Pengujian Goodness of Fit Model

¹⁵ Agus Widarjono, *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua, ...*, hlm.258.

¹⁶ S.W.M.Sudrajat, *Mengenal Ekonometrika Pemula*, (Bandung : CV.Armco, 1988), hlm.164.

- **Uji t**, uji statistik ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.¹⁷
- **Uji F**, menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.¹⁸
- **Uji R**, untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ terhadap variabel terikat (Y) secara serentak.¹⁹
- **Uji R²**, untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara serentak terhadap variabel terikat (Y).²⁰

Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengujian asumsi dimaksudkan untuk menghasilkan parameter yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Pengujian Normalitas

Tabel Hasil Pengujian Normalitas

```
. summarize resid
-----+-----
```

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
resid	25	4.12e-06	548.484	-1278.805	838.296

```

. ksmirnov resid = normal((resid-r(mean))/r(sd))

One-sample Kolmogorov-Smirnov test against theoretical distribution
normal((resid-r(mean))/r(sd))

Smaller group   D          P-value   Corrected
-----+-----
resid:          0.1326   0.415
Cumulative:    -0.1114   0.538
Combined K-S:  0.1326   0.771   0.697

```

Sumber: Hasil pengolahan data, output STATA (2016)

Asumsi normalitas akan terpenuhi apabila *p-value combined K-S* lebih besar dari nilai α . Karena *p-value combined K-S*

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7, ...*, hlm.98.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7, ...*, hlm.98.

¹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, ...*, hlm.61.

²⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, ...*, hlm.66.

memiliki nilai 0,771, lebih besar dari α yaitu 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Pengujian Multikolinieritas

Tabel Hasil Pengujian Multikolinieritas

```
. vif, uncentered
```

Variable	VIF	1/VIF
Pendapatan	2.97	0.336591
Belanja	2.89	0.346162
Investasi	1.88	0.531830
Mean VIF	2.58	

Sumber: Hasil pengolahan data, output STATA (2016)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Pengujian Heterokedastisitas

Tabel Hasil Pengujian Heterokedastisitas

```
. quietly reg Dayabeli Pendapatan Investasi Belanja
. hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of Dayabeli

chi2(1) = 0.78
Prob > chi2 = 0.3772
```

Sumber: Hasil pengolahan data, output STATA (2016)

Nilai $prob > chi2$ sebesar 0,3772 yang berarti lebih dari 0,05, sehingga hipotesis H_1 ditolak dan data terbebas dari gejala heterokedastisitas atau data bersifat homokedastisitas.

Pengujian Autokorelasi

Tabel Hasil Pengujian Heterokedastisitas

```
. xtserial Dayabeli Pendapatan Investasi Belanja

Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first order autocorrelation

F( 1, 4) = 1.387
Prob > F = 0.3042
```

Sumber: Hasil pengolahan data, output STATA (2016)

Nilai probabilitas sebesar 0,3042 yang artinya lebih besar dari nilai yaitu 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah tolak H_1 , artinya model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Berdasarkan ketiga estimasi model yang telah dilakukan yaitu *pooled least square model*, *fixed effect model*, *random effect model*, dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Hasil Output Model Estimasi

Model	Uji t		Uji F		R ²	Coeffisien	Constanta
<i>Pooled Least Square</i>	P> t	t	Prob	F	0,6021		7883,418
-Pendapatan	0,090	4,41	0,0002	30,59		0,0546591	
-Investasi	0,133	-1,56				-0,0001418	
-Belanja	0,823	-0,23				-0,0000757	
<i>Fixed Effect</i>	P> t	t	Prob	F	0,4998		8200,567
-Pendapatan	0,090	4,79	0,0000	37,13		0,0196950	
-Investasi	0,047	2,14				0,0000131	
-Belanja	0,029	2,38				0,0001071	
<i>Random Effect</i>	P> t	t	Prob	F	0,3664		8190,894
-Pendapatan	0,090	4,92	0,0000	157,86		0,0208133	
-Investasi	0,042	2,04				0,0000131	
-Belanja	0,037	2,06				0,0000988	

Berdasarkan perbandingan output tersebut, dilihat dari nilai *uji t*, *uji f*, *koefisien determinan (R²)*, *coefisien*, dan *constant*, yang sebelumnya dilakukan uji pemilihan model dan pengujian asumsi klasik untuk mendapatkan model yang sesuai dengan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) didapatkan hasil terbaik yaitu *fixed effect model*. Berikut ini adalah pembahasan *fixed effect model*:

Tabel Hasil Pengujian Fixed Effect Model

--

```

. xtreg Dayabeli Pendapatan Investasi Belanja, fe
Fixed-effects (within) regression
Group variable: Kode
R-sq:  within = 0.9098
      between = 0.3534
      overall = 0.3492
corr(u_i, Xb) = 0.3211
F(3,17) = 57.13
Prob > F = 0.0000

```

Dayabeli	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
Pendapatan	.019695	.004113	4.79	0.000	.0110173 .0283727
Investasi	.0000151	7.07e-06	2.14	0.047	2.06e-07 .00003
Belanja	.0001071	.0000449	2.38	0.029	.0000123 .0002019
_cons	8200.567	63.21849	129.72	0.000	8067.188 8333.947
sigma_u	810.36329				
sigma_e	40.940706				
rho	.99745408	(fraction of variance due to u_i)			

```

F test that all u_i=0: F(4, 17) = 1072.63 Prob > F = 0.0000
. estimates store fe

```

Uji t

Uji t dalam penelitian ini yaitu hasil $\{p>/t/\}$ pendapatan per kapita yaitu 0,000, investasi sebesar 0,047 dan belanja pemerintah sebesar 0,029 artinya $\{p>/t/\}$ lebih kecil daripada nilai sebesar 0,05. Selain itu, nilai *t-test* pendapatan per kapita sebesar 4,79, investasi sebesar 2,14 dan belanja pemerintah sebesar 2,38, sedangkan nilai *t-tabel* untuk pengujian satu arah pada signifikansi 5% dan *df* 21 (*n-k* yaitu 25-4) sebesar 1,72074, maka *t-test* lebih besar dari *t-tabel*. Selain itu, koefisien variabel bebas bernilai positif yaitu pendapatan per kapita sebesar 0,0196950, investasi sebesar 0,0000151 dan belanja pemerintah sebesar 0,0001071, sehingga baik variabel pendapatan per kapita, investasi, dan belanja pemerintah secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap daya beli.

Uji F

Berdasarkan uji F diperoleh hasil $prob>F$ sebesar 0,0000, angka tersebut lebih kecil dari nilai sebesar 0,05 dan nilai *Ftest* sebesar 57,13. Sedangkan nilai *Ftabel* dengan sebesar 0,05 dan nilai *df* sebesar 21 (nilai *n-k* yaitu 25-4) diperoleh angka sebesar 3,07. Sehingga nilai *Ftest* > *Ftabel*. Sehingga secara bersama-sama variabel pendapatan per kapita, investasi, dan belanja pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap daya beli.

Koefisien Korelasi (R)

Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah akar dua dari nilai koefisien determinan (R^2) atau $R = \sqrt{R^2}$.

Nilai koefisien determinan dalam penelitian ini adalah 0,9098, sehingga nilai koefisien korelasi sebesar $\sqrt{0,9098} = 0,95383$. Hal ini berarti secara serentak variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 0,95383 atau 95,38 persen.

Koefisien Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,9098 atau 90,98%, yang berarti bahwa kemampuan variabel pendapatan per kapita, investasi dan belanja pemerintah dalam menjelaskan variabel daya beli adalah sebesar 90,98%, sedangkan sisanya sebesar 9,02% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini. Artinya tingkat eror yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian adalah 0,0902 atau 9,02%.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain yaitu :

- Pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli. Artinya jika pendapatan per kapita meningkat, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat.
- Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli. Investasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap daya beli melalui peningkatan pendapatan masyarakat.
- Belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli. Belanja pemerintah memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat.
- Pendapatan per kapita, investasi, dan belanja pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli. Artinya jika pendapatan per kapita, investasi, dan belanja pemerintah meningkat, maka daya beli pun akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Al-Quran dan Terjemahnya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Abdurahman, Maman dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Afrizal, Fitrah. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.
- Algifari. *Hubungan antara Pendapatan Per Kapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*, <https://totokaryanto.wordpress.com/2014/05/08/hubungan-antara-pendapatan-per-kapita-dan-indeks-pembangunan-manusia-ipm-3/>. Posting pada 8 Mei 2014. Diunduh pada 1 April 2016 Pukul 09:14.
- Basri, Faisal dan Haris Munandar. 2009. *Lanskap Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Budiman, Yasinta. *Kebijakan Fiskal, APBN, dan Kebijakan Moneter*. <http://yasintabudiman.blogspot.co.id/2015/06/kebijakan-fiskal-apbn-dan-kebijakan.html>. Diposting pada 29 Juni 2015. Diunduh pada 01 April 2016 pukul 20:06.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Chapra, Umar. 2000. *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta : Ikhwan Abidin Basri, Gema Insani Press dan Tazkia Institute.
- Cirebon Kota Dalam Angka 2006-2015*. Cirebon : Badan Pusat Statistik Kota Cirebon.
- Denny Nurd. *Regresi Data Panel*. <http://www.statsdata.myid/2012/08/regresi-data-panel.html?m=1>. Jumat, 18 Juli 2014 Pukul 14:25. Diunduh pada Rabu, 17 Februari 2015 Pukul 21:30.
- Ernita, Dewi dkk. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi.
- Fitriani, Rizsa Nur. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Beli Konsumen di Jawa Barat*. <http://digilib.unpas.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunpaspp-gdl-rizsanurfi-5601&q=Daya#.Vk3MrV56zMw>. Abstrak Skripsi. Posting pada 2015-02-17. Diunduh pada 2015-11-19 pukul 20:20.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometrics, Fourth Edition*. New York : The McGraw-Hill Companies.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- <http://jabar.bps.go.id/>.
- <http://www.bi.go.id/>.
- <http://kamusbesar.com/>.
- <http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/indikatormakro-25.html>.
- <http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/detailproduk-31.html>.
- Huda, Nurul dkk. 2009. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.
- Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Interprestasi Regresi Data Panel. <http://www.statistikian.com/2014/11/interpretasi-regresi-data-panel.htm?m=1>. Diunduh pada Rabu, 17 Februari 2015 Pukul 21:30.
- Jalaludin, dkk. 2012. *Penyusunan Data Basis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2011*. Bandung : BPS Provinsi Jawa Barat.
- Jauhari, Sofwan. *Invetasi dalam Pandangan Al-Quran & Sunnah*, <http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188->

- [investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah](#). Dipositing pada 25 Februari 2014. Diunduh pada 22 Maret 2016 Pukul 20.09.
- Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2011-2015. Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
- Kabupaten Cirebon Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon.
- Kabupaten Indramayu Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu.
- Kabupaten Kuningan Dalam Angka Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan.
- Karim, Adiwarmarman A. 2012. *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium*. Jakarta : Prenhallindo.
- Krugman, Paul R. & Maurice Obstfeld. 1991. *International Economic : Theory and Policy*. New York : 2nd ed. Harper Collins.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Lestari, Ayu Zaky. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Barat (Periode 1995-2008). 2010. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Majalengka Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka.
- Mankiw, Gregory dkk. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia Volume 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Keenam* (Judul Asli Macroeconomics 6th Edition, Penerjemah : Fitria Liza dan Imam Nurmawan). Jakarta : Erlangga.
- _____. 2003. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid2*. (Judul Asli Principles of Economic Indexs. Penerjemah : Haris Munandar). Jakarta : Erlangga.
- Najmulmunir, Nandang. *Dampak Kebijakan Harga Minyak terhadap Daya Beli Masyarakat*. <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/madani/article/viewFile/210/197>. Diunduh pada 19 November 2015 pukul 20:45.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Jakarta : Kencana.
- Nasution, Mustofa Edwin. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana.
- Natadipurba, Chandra. 2015. *Ekonomi Islam 101*. Bandung : PT Mobidelta Indonesia.
- PDRB Kabupaten/Kota di Indonesia 2010-2014*. BPS-Statistik Indonesia.
- PDRB Kota Cirebon Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014*. BPS Kota Cirebon.
- Pramanik, Nuniek Dewi. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perkembangan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Barat Serta Pengaruhnya Terhadap Pengangguran dan Daya Beli Masyarakat (Periode 2005-2007)*. <http://digilib.unpas.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunpaspp-gdl-nuniekdewi-5605&q=daya%20beli%20masyarakat#.Vk3ThF56zMw>. Posting pada 15 Februari 2015. Diunduh pada 19 November 2015 pukul 20:59.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Profil Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2014*. Pusdalibang Bappeda Jabar 2014.
- Profil Kota Cirebon Tahun 2014*. Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Cirebon dan Badan Pusat Statistik Kota Cirebon.

- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).
- Rofiq, Aunur. *Menahan Penurunan Daya Beli*, <http://koransindo.com/news.php?r=1&n=0&date=2015-11-04>. Diunduh pada 01 April 2016 pukul 20:30.
- Rustiono, Deddy. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*.
- Salim dan Budi Sutrisno. 2007. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid2* (Judul Asli International Economic, Panerjemah : Haris Munandar). Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, Paul A. 1992. *Economics 14th ed.* New York : McGraw-Hill, Inc.
- Santoso, Singgih. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- S.E.Landsburg & L.J.Feinstone. 1997. *Macroeconomics*. New York : McGraw-Hill, Inc.
- Statistik Daerah Kota Cirebon 2015*. Badan Pusat Statistik Kota Cirebon.
- Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Jawa Barat 2015*.
- Sudrajat, S.W.M. 1988. *Mengenal Ekonometrika Pemula*. Bandung : CV.Armco.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suardi, Akbar. 2011. *Modul STATA : Tahapan dan Perintah (Syntax) Data Panel Edisi 2011*. Depok : Lap Komputasi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- S.W.M.Sudrajat. 1988. *Mengenal Ekonometrika Pemula*. Bandung : CV.Armco.
- Tambunan, Tulus T.H. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua*. Yogyakarta : Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Wijayanti, Puput dan Edy Yusuf. *Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita, dan Suku Bunga Terhadap Investasi Industri Kota Semarang*. Jurnal.
- Yulyana, Yuli. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Periode 1990-2007*.
<http://digilib.unpas.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunpaspp-gdl-yuliyulyan-5606&q=Bank&newtheme=gray#.Vk3S-V56zMw>. Diunduh pada 2015-11-19 pukul 20:20.